

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Borden dan Abbot dalam Manzilati (2017), tinjauan pustaka merupakan suatu proses meletakkan, mendapatkan, membaca, dan mengevaluasi literatur penelitian yang berkaitan dengan ketertarikan dari peneliti. Sebuah tinjauan pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyoroti tema yang relevan dan mendokumentasikan temuan, kerangka kerja, dan atau instrumen penting dari penelitian sebelumnya yang akan berfungsi sebagai dasar untuk proyek saat ini (Sekaran & Bougie, 2016). Kajian pustaka yang komprehensif akan mampu mengorganisir landasan penelitian saat ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Suatu penelitian idealnya akan menjawab suatu pertanyaan, yang dikenal dengan "*research question*". *Research question* sebaiknya harus membahas topik yang relevan dan penting serta memberikan kontribusi teoritis potensial untuk sebuah literatur (Stockemer, 2019).

2.1.1 Investasi

Investasi adalah dana yang dialokasikan oleh seseorang kedalam bentuk surat berharga, reksadana ataupun obligasi dengan tujuan mendapatkan *return* dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tiffany (2017) investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana dan penundaan konsumsi selama periode waktu tertentu untuk mendapat sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2 Pasar Finansial

Pasar finansial adalah pasar dimana individu dan entitas dapat memperdagangkan Efek-Efek finansial, komoditas, dan barang-barang berharga lainnya yang dapat diperdagangkan, dengan biaya transaksi yang rendah yang mencerminkan besarnya permintaan dan penawaran atas Efek-Efek, komoditas, dan barang-barang tersebut. Efek-Efek meliputi saham-saham dan obligasi, sementara komoditas mencakup logam berharga atau produk-produk pertanian.

Jenis Investasi yang sering di perdagangkan secara umum adalah Pasar uang dan Pasar Modal, kedua pasar ini memiliki perbedaan dalam *return* dan juga resiko yang didapatkan, Investasi di pasar uang lebih minim resiko dibanding dengan Investasi di Pasar Modal, namun Jumlah keuntungannya pun lebih sedikit dibanding Pasar Modal, begitupun sebaliknya.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat dimana didalamnya terdapat transaksi surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dan dibeli oleh para investor agar kedua belah pihak mendapat keuntungan. Menurut David Wijaya dalam Dea Fadhillah Ramadhan dan Saur C. Simamora (2022) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

2.1.3.1 Instrumen Pasar Modal

Saham ataupun surat berharga adalah produk utama yang di perdagangan di pasar modal, memang tujuannya yang seperti itu, setiap negara di dunia pun memperdagangkan saham ataupun surat berharganya di Pasar Modal, menurut irham fahmi (2012) selain saham yang di perdagangan ada juga surat-surat berharga lainnya yang dapat diperdagangkan di Pasar Modal diantaranya:

- a. Surat pengakuan hutang
- b. Surat berharga komersial (Commercial Paper)
- c. Obligasi
- d. Tanda bukti hutang
- e. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif
- f. Kontrak berjangka atas efek
- g. Setiap derivatif dari efek seperti bukti right, warrant, dan opsi
- h. Efek beragun aset
- i. Sertifikat penitipan efek Indonesia

2.1.3.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peranan dan manfaat yang cukup penting bagi perekonomian suatu negara, Pasar Modal yang cukup sehat dapat menjadi indikator kemajuan suatu negara. Menurut Iswi Hariyani dan Serfianto(2010) Pasar modal memiliki empat peran, yaitu sebagai berikut :

- a. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan

pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).

- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
- d. Pasar modal berperan mengajak investor (selain pendiri usaha) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.

Manfaat keberadaan pasar modal, yaitu :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka dan profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kondisi pasar modal di suatu negara, Indeks Harga Saham gabungan mencerminkan pergerakan saham dalam kurun waktu hari sampai tahun. menurut Darmadji dan Hendy (2011), Indeks harga saham adalah indikator yang

menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Bagi seorang investor pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan adalah informasi yang cukup penting karena dengan gambaran itu seorang investor akan mengetahui apa yang harus dilakukannya.

Ada beberapa indeks saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus menerus disebarluaskan, diantaranya adalah sebagai berikut (www.idx.co.id) :

a. Indeks Harga Saham Gabungan

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

b. Indeks Sektoral

Menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang

Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

c. Indeks LQ 45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

d. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

e. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

f. Indeks Bisnis-27

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27.

Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria 12 fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

g. Indeks PEFINDO25

Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

h. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float. 13

i. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

j. Indeks Papan

Pengembangan Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

k. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

Untuk mengukur kinerja saham yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau Composite Stock Price Index, IHSG ini dapat mencerminkan dan mewakili kondisi pergerakan harga saham di bursa efek Indonesia. IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Dalam perhitungan angka indeks ini digunakan waktu dasar (base period) dan waktu yang sedang berjalan (parent period), Hartono (2000). Umumnya semua indeks harga saham gabungan (composite) menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham gabungan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus dasar perhitungan (BEI, 2010):

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham *preferen*

Nilai Dasar = Kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar

Nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi corporate action seperti split saham, dividen saham, saham bonus, penawaran terbatas dan sebagainya. Dengan demikian indeks akan benar-benar mencerminkan pergerakan saham saja.

Seorang investor harus memiliki keahlian untuk membaca Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Liembono (2014, hal. 11) menyatakan bahwa untuk membaca indeks harga saham gabungan yaitu dengan memahami Downtrend, Uptrend, dan Sideway. Sedangkan menurut Widoatmodjo (2012, hal. 255) menyatakan bahwa untuk membaca indeks harga saham gabungan yaitu dengan memahami Bullish dan Bearish.

2.1.5 Inflasi

Inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang dapat memberikan dampak terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Boediono dalam Michael Untono (2015) Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian nasional. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus

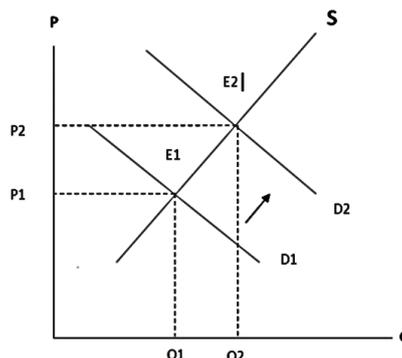
Inflasi terdiri dari beberapa jenis, menurut Sukirno (2002) jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dapat dibedakan menjadi pertama, inflasi ringan

(kurang dari 10% per tahun). Kedua, inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun). Ketiga, inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun). Keempat, hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun).

Sedangkan menurut Rahayu dkk (2016, hal. 202) inflasi digolongkan berdasarkan pada sebab-musabab dan asal-muasalnya. Penggolongan inflasi berdasarkan sebab musabab awal terjadi, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) *Demand pull inflation*

Demand pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang – barang (*aggregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain pada masa perekonomian berkembang pesat, *Demand-pull Inflation* juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.



Sumber: research.net

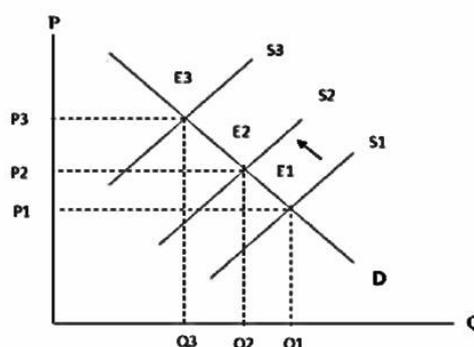
Gambar 2. 1 Kurva Demand Pull Inflation

Gambar diatas menunjukkan Kurva *Demand Pull Inflation*, Mula-mula perekonomian berada pada harga batas setinggi P_1 dengan jumlah barang yang diperjual belikan sebanyak Q_1 . Apabila dalam perekonomian terjadi kenaikan permintaan barang maka hal ini akan ditunjukkan oleh bergesernya garis permintaan/kurva *demand* dari D_1 menjadi D_2 . Pergeseran kurva demand ini menunjukkan bahwa harga akan naik dari P_1 menjadi P_2 , Perlu diketahui kenaikan harga ini diikuti dengan bertambahnya produksi dari Q_1 menjadi Q_2 .

2) *Cost push inflation*

Inflasi jenis *Cost Push inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara- negara partner dagang, peningkatan harga – harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan –

perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga – harga berbagai barang.



Sumber: research.net

Gambar 2. 2 Kurva Cost Push Inflation

Gambar diatas menunjukkan Kurva *Cost Push Inflation*, Mula-mula, misalnya harga dan kuantitas dilukiskan seimbang yaitu pada saat harga pada tingkat P_1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan sebanyak Q_1 . Apabila terjadi kenaikan ongkos produksi, misalnya disebabkan tuntutan kenaikan upah oleh kaum pekerja, produksi cenderung menurun. Penurunan produksi ditunjukkan oleh bergesernya garis penawaran (kurva *supply*) dari S_1 menjadi S_2 . Pergeseran garis penawaran (kurva *supply*) menimbulkan dua macam akibat, yaitu menurunnya produksi dari Q_1 menjadi Q_2 dan menaikkan harga barang hasil produksi dari P_1 menjadi P_2 . Apabila terjadi kenaikan ongkos

produksi lagi maka akan mengakibatkan turunnya produksi barang yang dihasilkan. Kurva *supply* akan bergeser dari P2 menjadi P3 dan seterusnya.

Menurut asal muasalnya penggolongan inflasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri, panen gagal dan sebagainya

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini akan terwujud apabila barang - barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan – perusahaan. Kenaikan harga barang impor akan menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga –harga.

2.1.6 BI Rate

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia disebut BI rate. BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public sebagai alat pengendalian moneter. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan

diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank 19 Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan (www.bi.go.id)

Menurut suseno dalam novyanti dan renea (2021) Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah bentuk laba investasi yang didapati oleh yang mempunyai dana awal dan bentuk biaya aset yang wajib diterbitkan dari penanam modal pada penggunaan dana yang mempunyai aset. Suku bunga merupakan alternatif yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah, jika suku bunga naik, maka suku bunga deposito akan meningkat, sehingga investor akan cenderung mendepositokan modalnya dibandingkan dengan bermain di pasar modal. Hal tersebut tentu akan berimbas pada menurunnya aktivitas pasar modal serta melemahnya IHSG di BEI (dea dan saur, 2022)

2.1.7 Harga Emas

Emas adalah jenis logam mulia yang sangat diminati untuk investasi maupun digunakan dalam keseharian. Emas sering disebut sebagai safe haven, yaitu ketika perekonomian global tidak menentu atau ada gejolak geopolitik, emas mempunyai tingkat risiko rendah,. Emas dijadikan safe haven karena ketersediaannya langka, banyak diminati, dan sangat berharga secara intrinsik (Meliza dan Tobi, 2021) Menurut Sunariyah (2006) Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko yang dimana resiko emas ini masih relatif kecil. Emas memiliki nilai yang cenderung stabil dan naik yang dimana emas

ini jarang sekali menurun. Dan emas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya (Apriyanti, 2011: 2).

Instrumen investasi emas yang dapat diperdagangkan terbagi atas beberapa jenis, diantaranya :

1. Emas Perhiasan

Emas perhiasan merupakan jenis emas yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam bentuk kalung, gelang, cincin, anting, liontin, mutiara, dan lain-lain. Bila ingin berinvestasi untuk jangka pendek, sebaiknya jangan memilih emas perhiasan. Sebab, biasanya akan sulit untuk mendapatkan keuntungan.

2. Emas Batangan

Investasi emas yang cukup baik adalah dalam bentuk batangan (emas lantakan). Di Indonesia, emas batangan yang cukup terkenal adalah emas bermerk Logam Mulia yang diproduksi oleh PT Aneka Tambang (Antam) dengan kadar emas 99,99 persen. Sebagai tanda keaslian, investor akan mendapatkan sertifikat emas yang dibubuhi nomor seri, sesuai dengan nomor seri yang terukir pada emas batangan. Berbeda dengan emas perhiasan, emas batangan lebih mudah dijual kembali. Berikut beberapa jenis Emas batangan yang umum diperjual-belikan di toko Universitas Sumatera Utara 24 emas di Indonesia:

- a. Emas Antam atau Emas LM (Logam Mulia) Emas ini bersertifikat dari PT Aneka Tambang, harga emas batangan Antam / LM ini lebih mahal dari emas batangan lainnya karena bersertifikat. Emas

jenis ini juga terdapat cap LM pada batangnya, dan tersedia dalam ukuran gram hingga kilo.

b. Emas London Merupakan emas batangan dari luar negeri, dan pecahan umumnya adalah per 1 kg. Ciri emas London ini terdapat cap perusahaan pada batangnya.

c. Emas Lokal Yaitu emas batangan yang tidak terdapat cap perusahaan ataupun sertifikat, dan biasanya ada bentuknya lonjong sedikit penyok. Emas lokal tersedia dalam ukuran gram hingga kilo.

3. Koin Emas

Koin emas adalah jenis emas yang berbentuk koin. Di Indonesia, ada dua jenis koin emas yang paling dikenal masyarakat, yaitu koin emas ONH (Ongkos Naik Haji) dan koin dinar emas. Koin emas ONH dimaksudkan sebagai alternatif bagi mereka yang ingin menabung sebagai persiapan untuk naik haji. Koin emas ONH bisa menjadi semacam garansi bagi orang-orang agar selamat dari inflasi, karena harga emas dipastikan ikut naik. Universitas Sumatera Utara 25

4. Gold Trading

Merupakan pembelian emas dengan melalui media Online atau Pialang, atau biasa disebut Trading Online. Biasanya emas seperti ini memanfaatkan margin, options ataupun metode lainnya.

Menurut Rosnia (2010) emas suatu logam mulia yang paling diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membeli logam mulia yang memiliki beraga jenis ini. Pada umumnya masyarakat banyak

memilih berinvestasi dalam bentuk emas guna untuk memperoleh keuntungan dalam waktu jangka panjang. Emas juga dapat dijadikan koleksi dan perhiasan. Investasi emas juga dapat dibidang praktis karena dapat dilakukan oleh semua golongan mulai dari ibu rumah tangga, pekerja bergaji pas-pasan atau orang profesional sekalipun.

Ada beberapa alasan kenapa Emas menjadi investasi yang banyak diminati masyarakat, di antaranya:

1. Keamanan

Uang akan menghilang perlahan oleh karena biaya administrasi, biaya lain - lain, pajak bunga, tingkat suku bunga rendah dan terbatas serta jaminan pemerintah (LPS) yang terbatas. Pada investasi lainnya dikenakan biaya broker, biaya administrasi, pajak dan sebagainya (Santosa, 2009).

2. Perlindungan

Inflasi, deflasi merupakan perampok yang tidak kelihatan, masalah klasik yang sudah berabad-abad namun secara perlahan tapi pasti akan mengerosi asset. Semakin tinggi laju inflasi maka harga semakin tinggi. Seluruh dunia mengalami inflasi rata-rata 2-3% pertahun, di USA 3-4% pertahun, di Indonesia 5-6% pertahun (Rosnia, 2010).

3. Mudah di cairkan

Instrument investasi keuangan lainnya memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk dicairkan karena pembeli dan pemintanya terbatas dan nilainya kemungkinan menyusut oleh inflasi, broker, fee, tax dan administrasi, tetapi dengan emas mudah dicairkan di ribuan toko emas

dan nilainya mengikuti pasaran internasional yang terus menguat (Irfani, 1999).

4. Menguntungkan

Harga emas itu stabil dan cenderung meningkat. Emas cocok untuk disimpan jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karenanya banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dana lebihnya pada emas baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek (Makaryanawati, 2009).

5. Resiko rendah

Emas tidak ada penyusutan nilai, hanya beban untuk biaya kotak buat menyimpan emas yang sudah dibeli. Nilai emas untuk jangka pendek berfluktuasi namun sejak 7 tahun terakhir nilainya terus meningkat. Resiko terburuk investasi emas yaitu hilang jika proses menyimpannya tidak baik atau di rampok namun hal ini kemungkinan kecil terjadi. Emas merupakan investasi yang menarik (Gustina, 2013)

2.1.8 Nilai Tukar

Menurut Simorangkir (2004), Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi nilai tukar dalam suatu negara, nilai tukar dapat menunjukkan mata uang negara yang bersangkutan, di dalam pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan nilai atau harga

antara kedua mata uang tersebut. contohnya mata uang dollar dengan mata uang rupiah, 1 dollar Amerika serikat sama dengan sekitar 14.000 rupiah.

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan nilai tukar valuta asing menurut (Berlianta, 2004) :

1. *Balance of Payment Approach*

Ini didasarkan pada pendapat bahwa bahwa nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap valuta tersebut. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan permintaan dan penawaran tersebut adalah Balance of payment. Apabila Balance of payment suatu negara mengalami defisit dapat diartikan bahwa penghasilan (arus uang Universitas Sumatera Utara 26 masuk) lebih kecil daripada pengeluaran (arus uang keluar), maka permintaan terhadap akan valuta asing akan bertambah guna membayar defisit tersebut, nilai tukarnya akan cenderung mengalami penurunan dan sebaliknya.

2. *Teori Purchasing Power Parity*

Teori ini agak berbeda dengan pendekatan sebelumnya. Teori ini berusaha untuk menghubungkan nilai tukar dengan daya beli valuta tersebut terhadap barang dan jasa. Pendekatan ini menggunakan apa yang disebut dengan Law of One Price sebagai dasar. Law of One Price disebutkan bahwa dengan asumsi tertentu, dua barang yang identik (sama dalam segala hal) harusnya mempunyai harga yang sama.

3. *International Fisher Effect*

Pendapat ini didasari oleh Fisher Effect, bahwa pergerakan nilai mata uang suatu negara dibanding negara lain (pergerakan kurs) disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut. implikasi dari International Fisher Effect adalah bahwa orang tidak bisa menikmati keuntungan yang lebih tinggi hanya dengan menanamkan dana mereka ke negara yang mempunyai suku bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang suku bunganya tinggi tersebut akan terdepresiasi (turun nilainya) sebesar selisih bunga nominal dengan negara yang mempunyai suku bunga nominal lebih rendah.

Penentuan nilai tukar ditentukan melalui permintaan dan penawaran. Apabila permintaan rupiah meningkat dibanding dengan penawarannya maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi, contohnya nilai mata uang rupiah untuk setiap pembelian 1 dollar AS menurun. Sebaliknya ketika penawaran rupiah lebih tinggi dibandingkan permintaannya maka nilai tukar rupiah akan terdepresiasi, contohnya mata uang rupiah untuk setiap pembelian 1 dollar AS meningkat.

2.1.8.1 Sistem Nilai Tukar

Ada berbagai macam sistem kurs yang dikenal dan ditetapkan oleh setiap negara. Kurs mata uang mengenal beberapa sistem penetapan kurs antara lain:

- a. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas,
- b. Sistem Nilai Tukar Mengambang,
- c. Pengaturan Zona Target
- d. Sistem Nilai Tetap,
- e. Sistem Kurs Terkait,

- f. Sistem Kurs Tertambat Merangkak,
- g. Sistem Sekeranjang Mata Uang.

Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang (Ferdinand D. Saragih dan Yulianto Nugroho 2014: 25-27).

2.1.9 Indeks Harga Saham Hangseng

Indeks Hang Seng (HSI) adalah sebuah indeks pasar saham yang mendata perubahan harga-harga saham perusahaan yang berada di Hongkong, sama seperti Indeks Harga Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia indeks ini menjadi acuan para investor untuk menganalisis apakah mereka akan menyimpan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak.

HSI dimulai pada 24 November 1969 dirangkum dan dirawat oleh HSI Services Limited, yang merupakan anak perusahaan penuh dari Hang Seng Bank, bank terbesar ke-2 di Hong Kong berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan ini bertanggung jawab untuk membuat, menerbitkan, dan mengatur Indeks Hang Seng dan beberapa indeks saham lainnya, seperti Hang Seng Composite Index, Hang Seng HK MidCap Index dan lain-lain.

Pada bulan Juli 2008, Hang Seng 42 terdiri dari beberapa perusahaan di bawah ini yang bergerak di berbagai macam bidang diantaranya adalah:

- 1) *HSBC Holdings*
- 2) *China Construction Bank*
- 3) *ICBC*
- 4) *China Life*

- 5) *Bankcomm*
- 6) *Bank of China*
- 7) Hang Seng Bank
- 8) HKEx
- 9) *Ping An Insurance*
- 10) BOC Hong Kong
- 11) *Bank of East Asia*

Hang Seng Index (HSI) adalah salah-satu varian produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya. Paling populer di Indonesia dari jenis index. Salah-satu *stock index* (stodex) Asia yang paling terkenal di seluruh Asia, yang merupakan sebuah standar index (harga rata-rata) saham di bursa saham atau pasar modal Hong Kong, digunakan oleh hampir semua financial atau fund manager di Asia sebagai standar perdagangan.

Metode Perhitungan Indeks Hang Seng menggunakan rumus sebagai berikut (Frensidy, dalm Faris, 2017):

$$DH\ Sengt = \frac{Indeks\ HS\ t - Indeks\ HS\ t - 1}{Indeks\ HS\ t - 1}$$

Keterangan:

DHSengt = pergerakan Indeks Hang Seng tahun ke-t Indeks

HSt = indeks Hang Seng pada tahun ke-t Indeks

HSt-1 = indeks Hang Seng pada sebelum tahun ke-t

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Elsye Fatmawati, Astin Rindi Astuti, 2021)	Suku Bunga	Inflasi, harga emas, nilai tukar, indeks harga saham hangseng	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Novyanti Tambunan, Renea Shinta Aminda, 2021)	Harga Emas dan Indeks Saham Hangseng	Inflasi, Suku Bunga dan Kurs	Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel bebas yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi dan suku bunga, kemudian variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu kurs. Saran untuk investor dalam mengendalikan IHSG mengutamakan dan memperdulikan fluktuasi pada kebijakan stabilitas inflasi, suku bunga, dan kurs sehingga mempererat pengawasan dan kestabilan pasar saham di BEI
3	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Terhadap Indeks Saham Gabungan dengan	Suku dan Harga Emas	Bunga dan Harga Saham Hangseng	Inflasi, Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<p>Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia (A. Mahendra , Mekar Meilisa Amalia , Hengky Leon, 2022)</p>				<p>Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia selama periode 2000 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				<p>95 % ($\alpha = 5$ %).</p> <p>Variabel Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,808 yang berarti bahwa variabel X1 (Suku Bunga), X2 (Harga Minyak Dunia) dan X3 (Harga Emas Dunia) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sebesar 80,8 % sedangkan sisanya 19,2 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rikha Savira, Imam Hidayat 2021)</p>	<p>Suku bunga, inflasi dan Nilai tukar.</p>	<p>Harga emas dan Indeks Harga Saham Hangseng</p>	<p>Hasil dari peneitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sementara Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG</p>
5	<p>Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di Bei</p>	<p>Suku bunga dan inflasi</p>	<p>Nilai tukar, harga emas dan indeks harga saham hangseng</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2013 - 2017) (Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputer a Waspada 2018)				inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Secara simultan, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan dengan mempengaruhi sebesar 29,2 % sedangkan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini
6	Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (Ihsg) (Novia Nour Halisa, Selvi Annisa 2020)	Nilai Tukar	Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas dan Indeks Harga saham Hangseng	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus covid-19 di Indonesia, nilai tukar rupiah, indeks komposit shanghai atau SSE (SSEC) indeks komposit New York atau NYSE (NYA) baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).
7	Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham	Suku inflasi.	Suku bunga, nilai tukar, harga emas dan indeks harga saham hangseng	Hasil penelitian melalui teknik analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa suku bunga The Fed, harga minyak dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Gusti Ayu Diah Akua Miyanti, Luh Putu Wiagustini 2018)			inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial, suku bunga The Fed berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, sedangkan harga minyak berpengaruh negatif signifikan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG periode 2012 - 2016.
8	Dampak Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (Zefanya Liliana Nangoi, Marjam Mangantar, S.R. Loindong 2022)	Nilai tukar	Inflasi, suku bunga, harga emas dan indeks harga saham hang seng.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan indeks Nilai Tukar, indeks Nikkei 225 dan Indeks NYSE Composite berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016-2020. Secara parsial indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks NYSE Composite dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Gabungan (Michael Untono, 2015)	Inflasi, nilai tukar	nilai Suku bunga, harga emas dan harga saham hang seng	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Index Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
10	Pengaruh Suku Bunga, Kurs, Inflasi, Harga Emas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Ihsg Di Indonesia (Yandi Suprpto, 2016)	Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga emas	Indeks Harga Saham Hangseng	Hasil penelitian membuktikan bahwa kurs dan harga emas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Selain itu juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh sebab itu maka pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2017).

2.2.1 Hubungan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum secara terus menerus, hal ini akan berdampak pada perusahaan yang akan menaikkan harga produknya sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Para Investor pun mungkin akan beralih dari Pasar modal ke Pasar uang atau pasar lainnya, Maka inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Michael Untono(2015), bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum barang dan jasa meningkat secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Sehingga apabila terjadi peningkatan inflasi, investor enggan menanamkan sahamnya.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada (2018), bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan kenaikan harga barang barang umum secara terus menerus akan berdampak pada daya beli masyarakat sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.2.2 Hubungan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga SBI atau BI Rate merupakan bunga yang didapatkan dari sertifikat deposito di Bank Indonesia, semakin tingginya suku bunga maka akan berdampak pada naiknya keuntungan dari modal yang dialokasikan pada deposito yang akan berpengaruh pada keputusan seorang investor yang akan menanamkan modalnya di deposito daripada pasar modal dan akan menyebabkan melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan, maka suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea Fadhillah dan Saur C Simamora (2022), Suku bunga yang terus meningkat akan berpengaruh negatif signifikan berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh suku bunga BI rate terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021 diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghassania Zakia Saputro dan Tieka Trikartika Gustyana (2021), menentukan suku bunga yang tinggi menghasilkan investasi beralih ke industri perbankan maka diperoleh hasil suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

2.2.3 Hubungan Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Harga emas yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, Emas dianggap sebagai alternative menciptakan portofolio yang lebih bagus.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marselia dkk. (2021), Harga emas dunia mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Hal ini berarti jika harga emas naik, akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan harga emas dunia akan meningkatkan harga saham terutama harga saham pada sektor barang tambang, sehingga akan menaikkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A.Mahendra dkk. (2022) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif signifikan karena kenaikan harga emas akan mempengaruhi nilai saham dan akan berpengaruh baik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2.2.4 Hubungan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai tukar yang melemah menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara sedang dalam keadaan lesu, maka Indeks Harga Saham akan cenderung menurun karena para investor melihat faktor fundamental di negara tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michael Untono (2020), Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yandi Suprpto (2016) yang membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dollar US yang rendah akan menyebabkan harga saham meningkat, hal ini disebabkan oleh investor yang memilih berinvestasi di pasar uang asing dengan harapan mendapat return yang tinggi.

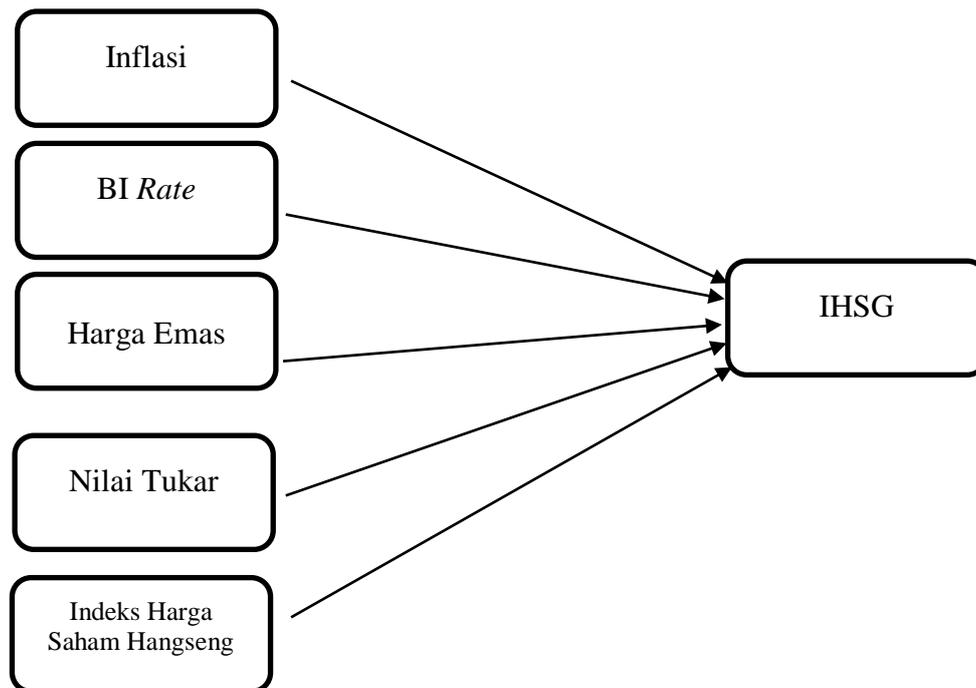
2.2.5 Hubungan Indeks Harga Saham Hangseng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham gabungan yang sedang berkembang akan dipengaruhi oleh Indeks harga saham yang berkapitalisasi besar, salah satunya Indeks Harga Saham Hang Seng adalah salah satu indeks saham yang cukup besar di Asia, indeks ini berpengaruh positif terhadap Indeks Harga saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shelby Virby (2017) didapatkan hasil jika Indeks Harga Saham Hangseng meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.207 yang artinya Indeks Harga Saham Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Gerianta (2017) menunjukkan hasil yang hampir sama, kenaikan Indeks Harga Saham Hang Seng akan diikuti oleh Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dalam kajian penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh negatif sedangkan harga emas dan Indeks Harga Saham Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020-Januari 2022
2. Diduga secara bersama-sama inflasi, *BI Rate*, harga emas, nilai tukar dan Indeks Harga Saham Hangseng berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020-Januari 2022